



Pancasila Sebagai Sistem Etika, Etika Kehidupan Berbangsa, dan Perlunya Pancasila sebagai Sistem Etika

Ashfiya Nur Atqiyah^{1*}, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha², Resya Pradita Ummu
Syuhada³, Restiana Urba Natasyah⁴, Silva Amelia Darrohmah⁵

¹ Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Indonesia

² Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

ashfiy.anura@gmail.com^{1*}, am.mustain.n@gmail.com², resyapresyares@gmail.com³, restianaurba@gmail.com⁴, silkhiaamelia@gmail.com⁵

Alamat: Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
57126

Korespondensi penulis: ashfiy.anura@gmail.com

Abstract: *The life of the Indonesian nation and state is guided by Pancasila as an ethical system. Pancasila as the basis of the state functions as a value system that directs people's behavior towards a just, harmonious and dignified life. In the ethical context of national life, Pancasila teaches important values such as tolerance, justice, humanity and unity. These values help build national unity amidst cultural, religious and ethnic diversity. In the current era of globalization, the urgency of Pancasila as an ethical system is increasingly important because the nation's noble values can be damaged by modern issues such as individualism, materialism and social conflict. Indonesian society can use Pancasila as an ethical guideline to develop ways of thinking and acting that are in accordance with the spirit of mutual cooperation, respect for human rights, and a balance between rights and obligations. Pancasila helps society unite and helps people make decisions, both institutionally and personally. Therefore, internalizing Pancasila values as an ethical system is a strategic effort to maintain the nation's immortality in facing the evolution of the times and realizing national ideals for a just, prosperous and prosperous life.*

Keywords: *Pancasila, ethics, national life, state life, noble values, tolerance, justice, unity, globalization, internalization*

Abstrak: Kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia dipandu oleh Pancasila sebagai sistem etika. Pancasila sebagai dasar negara berfungsi sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang berkeadilan, harmonis, dan bermartabat. Dalam konteks etika kehidupan berbangsa, Pancasila mengajarkan nilai-nilai penting seperti toleransi, keadilan, kemanusiaan, dan persatuan. Nilai-nilai ini membantu membangun keutuhan bangsa di tengah keragaman budaya, agama, dan suku. Di era globalisasi saat ini, urgensi Pancasila sebagai sistem etika semakin penting karena nilai-nilai luhur bangsa dapat dirusak oleh isu-isu modern seperti individualisme, materialisme, dan konflik sosial. Masyarakat Indonesia dapat menjadikan Pancasila sebagai pedoman etika untuk membangun cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan semangat gotong royong, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Pancasila membantu masyarakat bersatu dan membantu orang mengambil keputusan, baik secara institusional maupun personal. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika merupakan upaya strategi untuk menjaga keabadian bangsa dalam menghadapi evolusi zaman dan mewujudkan cita-cita nasional untuk kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera.

Kata Kunci : Pancasila, etika, kehidupan berbangsa, kehidupan bernegara, nilai-nilai luhur, toleransi, keadilan, persatuan, globalisasi, internalisasi

1. PENDAHULUAN

Pancasila berfungsi sebagai sistem etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Melalui nilai-nilai luhurnya, seperti keadilan, persatuan, dan kemanusiaan, Pancasila bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan sosial di tengah-tengah keragaman masyarakat Indonesia. Selain menjadi ideologi bangsa, nilai-nilai ini juga menjadikan Pancasila sebagai landasan moral yang membimbing setiap orang di Indonesia untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya. Dalam konteks kehidupan berbangsa, penghormatan terhadap hak asasi manusia, toleransi antarumat beragama, serta penerapan demokrasi yang berkeadilan merupakan prinsip etis yang berlandaskan Pancasila. Namun, internalisasi nilai-nilai Pancasila semakin penting dalam menghadapi tantangan global, seperti individualisme, polarisasi sosial, dan rendahnya integritas moral dalam Masyarakat.¹

Di era digital dan globalisasi, Pancasila memainkan peran penting sebagai sistem etika untuk menghadapi ancaman seperti degradasi moral dan konflik sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia memiliki kesempatan untuk membangun masyarakat yang toleran, adil, dan harmonis.² Internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi strategi penting untuk memastikan bangsa Indonesia tetap bertahan dan relevan dalam perkembangan zaman. Pancasila sebagai sistem etika memiliki beberapa landasan teori:

- a. Aliran Teleologi. Aliran ini menilai perilaku berdasarkan tujuan atau konsekuensi dari tindakan. Nilai-nilai utama dalam Pancasila mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.
- b. Eksistensi Pancasila. Meskipun telah menjadi dasar negara sejak kemerdekaan, penerapan Pancasila kerap dianggap hanya sebatas teori politik. Tantangan reformasi sering kali terkait dengan implementasi Pancasila yang kurang efektif.
- c. Esensi Pancasila. Pancasila menekankan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan etis.
- d. Tantangan Penerapan. Pancasila dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk otoritarianisme, korupsi, ketidakadilan ekonomi, dan terorisme

Nilai-nilai dalam Pancasila terbagi menjadi dua nilai dasar, yang bersifat tetap dan tidak berubah, serta nilai instrumental, yang dijabarkan dalam bentuk konkret untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini memberi arah kehidupan, menginspirasi tindakan yang positif, dan membentuk perilaku moral sesuai norma Masyarakat. Etika Pancasila meliputi berbagai bidang, seperti etika lingkungan, etika politik, dan etika sosial.

Pentingnya peran Pancasila dapat dirangkum dalam beberapa aspek berikut:

- a. Menumbuhkan dimensi moral masyarakat.
- b. Memberikan pedoman perilaku untuk hidup harmonis.
- c. Memerangi pelanggaran moral.
- d. Mencegah korupsi dalam pemerintahan.
- e. Melindungi hak asasi manusia.
- f. Melestarikan lingkungan hidup

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode hukum doktrinal, yang merupakan proses untuk menemukan aturan, prinsip, dan doktrin hukum untuk menjawab masalah yang dibahas. Metode ini juga memiliki sifat preskriptif, yang berarti bahwa penelitian ini memberikan saran atau arahan berdasarkan hasil analisis. Metode yang digunakan adalah penelitian normatif atau doktrinal yang berbasis studi Pustaka.⁶ Pendekatan ini memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti buku, undang-undang, kitab agama, artikel dalam majalah, dan sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu:

- a. Pendekatan Perundang-Undangan: Mengkaji aturan-aturan hukum tertulis yang relevan.
- b. Pendekatan Kasus: Menganalisis kasus hukum tertentu untuk menemukan pola atau prinsip yang diterapkan.
- c. Pendekatan Konseptual: Memahami konsep-konsep hukum yang mendasari permasalahan yang diteliti.
- d. Pendekatan Historis: Melacak perkembangan sejarah hukum terkait isu yang dikaji.
- e. Pendekatan Perbandingan: Membandingkan hukum yang berlaku di berbagai yurisdiksi untuk menemukan persamaan atau perbedaannya.

Penelitian yuridis normatif ini berfokus pada studi bahan hukum yang mencakup tiga kategori, yaitu bahan hukum primer, sekunder, dan tersier.⁷ Dalam praktiknya, penelitian dilakukan melalui metode studi pustaka dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari sumber-sumber pustaka yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai Sistem Etika

Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-

nilai Pancasila berperan sebagai landasan moral dan tujuan yang harus dicapai untuk membangun negara menuju cita-cita ideal bangsa. Sebagai etika politik, Pancasila menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan nasional melalui pendekatan musyawarah dan perwakilan. Istilah "Pancasila" yang berasal dari bahasa Sanskerta, berarti "lima prinsip," mencakup nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghormatan terhadap hak asasi manusia, persatuan bangsa, demokrasi, dan keadilan social. Berikut adalah penjabaran kelima sila Pancasila:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa. Menegaskan keimanan kepada Tuhan, sambil menghormati keberagaman agama yang menjadi dasar kerukunan antar umat beragama
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Mengedepankan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat setiap individu, menciptakan masyarakat yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesi. Mendorong persatuan nasional dengan menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya sebagai kekuatan bangsa
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Mencerminkan prinsip demokrasi melalui musyawarah yang melibatkan aspirasi rakyat secara adil dan bijaksana
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Berkomitmen pada pemerataan sosial dan ekonomi untuk menciptakan keadilan di seluruh lapisan masyarakat

Karena Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara, nilai-nilai tersurat dan tersirat harus dijadikan dasar dan tujuan untuk mengelola kehidupan negara, bangsa, dan masyarakat. Dengan kata lain Pancasila, sebagai sistem etika, harus dijadikan standar moral untuk membangun negara menuju cita-cita ideal. Etika, sebagai cabang filsafat, mempelajari tingkah laku manusia dengan pendekatan normatif untuk menentukan apa yang benar, baik, dan adil dalam interaksi sosial. Lima sila Pancasila menjadi pedoman etika yang menetapkan apa yang dianggap baik dan benar dalam kehidupan bangsa.

Relevansi Pancasila sebagai sistem etika semakin diperbincangkan di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi. Untuk menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak tantangan, seperti ketimpangan sosial, konflik kelompok, dan degradasi moral. Untuk alasan ini, sangat penting untuk merevitalisasi dan internalisasi prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan moral dan etika bangsa Indonesia

a. Penerapan Pancasila dalam Konteks Globalisasi

Dalam konteks globalisasi, Pancasila dapat dipandang sebagai sistem etika yang menjamin keseimbangan antara konvensi dan kontemporer. Pedoman yang mendukung keberagaman sambil mempertahankan nilai-nilai utama bangsa diperlukan oleh masyarakat Indonesia yang pluralistik. Oleh karena itu, Pancasila harus diterapkan tidak hanya sebagai doktrin politik, tetapi juga sebagai kerangka kerja untuk membangun masyarakat yang tahan terhadap pengaruh budaya luar

b. Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan dan Kebijakan Publik

Menghadapi tantangan moral seperti ketimpangan sosial dan konflik kelompok, nilai-nilai Pancasila perlu diinternalisasi dalam pendidikan dan kebijakan publik. Pendidikan berbasis Pancasila dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki komitmen moral terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Pancasila sebagai Jawaban terhadap Polarisasi Sosial

Sebagai perekat bangsa, Pancasila memberikan jalan tengah untuk mengatasi polarisasi sosial. Nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil dan beradab dapat meredakan konflik serta membuka ruang dialog antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem etika menawarkan cara untuk mengatasi perbedaan yang ada di masyarakat.¹⁹

Etika Kehidupan Berbangsa Berdasarkan Pancasila

Etika kehidupan berbangsa berdasarkan Pancasila mengacu pada penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dalam interaksi sosial dan hubungan antar individu, kelompok, serta negara. Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara, bukan hanya memandu kebijakan politik atau hukum negara, tetapi juga memberikan pedoman etis bagi masyarakat Indonesia dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan berbangsa. Pembahasan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan sosial, keadilan, dan harmoni antar berbagai lapisan masyarakat.

a. Pancasila sebagai Dasar Etika Sosial

Pancasila menanamkan nilai-nilai moral dalam masyarakat Indonesia, yang memungkinkan mereka untuk saling menghormati dan menghargai keberagaman. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", menekankan pentingnya toleransi antar beragama umat. Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", menekankan pentingnya menghargai hak-hak setiap orang. Sila ketiga, "Persatuan Indonesia", mendorong orang untuk bekerja sama meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang. Sebagai sistem etika, Pancasila mengajarkan setiap orang untuk memperlakukan sesama dengan adil dan

menghargai perbedaan dalam masyarakat.

b. Tantangan Penerapan Etika Kehidupan Berbangsa

Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks dan globalisasi, etika Pancasila menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah perpecahan sosial yang semakin meningkat sebagai akibat dari perbedaan ideologi, suku, agama, dan budaya. Selain itu, masalah korupsi dan ketimpangan sosial seringkali menghalangi tercapainya tujuan etika Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila masih dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Mungkin ada perbaikan sosial di Indonesia jika Pancasila diterapkan dalam pembangunan karakter bangsa dan penguatan kebijakan publik yang adil

c. Penerapan Pancasila dalam Kebijakan dan Pendidikan

Pendidikan harus mengajarkan Pancasila sebagai pendidikan karakter yang mendalam, bukan hanya sebagai mata pelajaran di sekolah. Ini akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang diamanatkan pada Pancasila. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan publik selalu mengutamakan keadilan, kesejahteraan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab pada tingkat kebijakan.

Perlunya Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Kehidupan Berbangsa

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi politik dan hukum, tetapi juga memiliki dimensi etika dalam membangun kehidupan berbangsa yang adil, damai, dan beradab. Peran Pancasila sebagai sistem etika menjadi semakin penting dalam konteks sosial yang semakin kompleks karena nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila berfungsi sebagai pedoman moral yang dapat mengarahkan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman

a. Pancasila sebagai Pedoman Moral dalam Kehidupan Berbangsa

Dengan menggabungkan nilai-nilai universal yang terkandung dalam Pancasila, bangsa dapat bergerak menuju moralitas yang lebih tinggi. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", memberikan kebebasan beragama dan spiritualitas. Nilai kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mengajarkan untuk mengutamakan keadilan sosial dan menghargai hak asasi manusia. Nilai ketiga, "Persatuan Indonesia", mendorong masyarakat untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan di tengah-tengah kesejahteraan. Dalam kehidupan sosial Indonesia, sila-sila tersebut

membentuk sistem etika yang kompleks yang saling melengkapi.

b. Tantangan dan Kebutuhan Implementasi Pancasila dalam Konteks Modern

Di era globalisasi, semakin sulit untuk menerapkan etika Pancasila. Dengan perkembangan teknologi, pluralitas budaya, dan ketidaksetaraan sosial, penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak ada sistem etika yang berdasarkan Pancasila, masyarakat berisiko kehilangan moralitas dan nilai-nilai luhur yang telah melekat dalam kehidupan bangsa sejak kemerdekaannya. Peran Pancasila sebagai sistem etika menunjukkan kebutuhannya untuk menjaga keharmonisan masyarakat, mengatasi polarisasi, dan memperkuat kesatuan dalam menghadapi ancaman ideologi luar.

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membangun negara yang adil, tetapi juga merupakan landasan untuk mencapai kehidupan sosial yang penuh moralitas. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya harus diajarkan di sekolah atau menjadi slogan negara, tetapi juga harus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat

c. Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan dan Kebijakan Publik

Untuk menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman moral yang kuat, pendidikan moral yang berlandaskan Pancasila sangatlah penting. Dengan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan akan ada dampak positif dalam praktik kehidupan sosial, ekonomi, dan politik generasi mendatang. Selain itu, untuk mencapai kesejahteraan bersama, kebijakan publik yang mendukung keadilan sosial dan penghormatan terhadap hak asasi manusia harus sesuai dengan Pancasila.

4. KESIMPULAN

Pancasila berfungsi sebagai sistem etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Pancasila adalah dasar negara dan standar moral yang mengarahkan kehidupan manusia menuju keadilan, keselarasan, dan martabat. Untuk menciptakan persatuan antara orang-orang dari berbagai agama dan budaya di Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai seperti kemanusiaan, toleransi, keadilan, dan persatuan. Pancasila sebagai sistem etika semakin penting dalam konteks globalisasi dan masalah kontemporer. Untuk mengatasi masalah-masalah seperti individualisme dan materialisme yang dapat merusak nilai-nilai luhur bangsa, Pancasila dapat digunakan sebagai pedoman. Memasukkan nilai-nilainya ke dalam pendidikan dan kebijakan publik adalah langkah strategis untuk menciptakan generasi yang percaya pada moralitas dan keadilan sosial. Ini menunjukkan betapa pentingnya memasukkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

untuk memastikan bahwa Indonesia dapat mempertahankan identitas dan moralitasnya untuk waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, Pendidikan Nilai Karakter dan Moral Pancasila, Jakarta: Rajawali Pers, 2019. Raths, L. E., Values and Teaching, New York: Merrill Publishing Company, 2020.
- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha. 2016. *Eksistensi Penerapan Hukuman Mati di Indonesia*. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum. Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016 ISSN: 2527-8169 (P); 2527-8150 (E) Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta. Hal. 3 dan 4.
- Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, Nadia Khoirotun Nihayah, Alfina Arga Winati. 2023. *Analisis Kawin Paksa Dalam Perspektif Hukum Islam*. El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2023. Hal. 144-145.
- Ahmad, K. & Sunaryo, R. (2022). "Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Konteks dan Penerapannya." Jurnal Filsafat Pancasila, vol. 8, no.3.
- Aminuddin, "Etika Pancasila dalam Pemerintahan Indonesia," *Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 10 No. 1, 2021.
- Aminuddin, "Etika Pancasila dalam Pemerintahan Indonesia," *Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 10 No.
- Aminuddin, M. Z. (2019). "Reaktualisasi Nilai-Nilai Pancasila." Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 12(3).
- Anwar, H., & Firdaus, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Sosial.
- Azyumardi Azra, "Krisis Moralitas Pancasila dan Solusi Kebangsaan," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2019.
- Endang Turmudi, "Musyawarah dalam Konteks Demokrasi Modern", Jurnal Politik Indonesia Vol. 7 No. 1, 2021.
- Endang Turmudi, "Musyawarah dalam Konteks Demokrasi Modern", Jurnal Politik Indonesia Vol. 7 No. 1, 2021.
- Hendardi, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pengambilan Kebijakan Publik," Jurnal Kebijakan Sosial dan Politik, vol. 8, 2022.
- Indonesia, Vol. 13 No. 2, 2021.
- Ismail, A. (2021). "Pancasila dalam Dinamika Kehidupan Berbangsa." Jurnal Ketahanan Nasional, 27(1).
- Ismail, A. (2021). "Pancasila dalam Dinamika Kehidupan Berbangsa." Jurnal Ketahanan Nasional, 27(1).
- Jakarta: Gramedia, 2018.
- Jurnal Studi Kebijakan Sosial, 13(1), 67-79.
- Kuntowijoyo, "Islam dan Pancasila: Sebuah Kajian Sosiologis," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

Latif, Yudi. Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia, 2018.

Latif, Yudi. Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.

M. A. Muthohirin, "Nilai-Nilai Pancasila dalam Mengatasi Polarisasi Sosial di Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2021.

Mikhael Dua. (2022). Nilai Inti Etika dalam Kehidupan Sosial Berbasis Pancasila. *Respons: Jurnal Etika Sosial*, Vol. 24 No. 02.

Muhaimin, "Ketuhanan dalam Konteks Pluralisme Indonesia", *Jurnal Teologi dan Filsafat*, Vol.

Muhaimin, "Ketuhanan dalam Konteks Pluralisme Indonesia", *Jurnal Teologi dan Filsafat*, Vol.

Rahmat, "Kemanusiaan dalam Bingkai Pancasila", *Jurnal HAM Indonesia*, Vol. 11 No. 4, 2022. Rahayu Saraswati, "Persatuan Indonesia di Tengah Keberagaman", *Jurnal Sosiologi Indonesia*,

Rahmat, "Kemanusiaan dalam Bingkai Pancasila", *Jurnal HAM Indonesia*, Vol. 11 No. 4, 2022. Rahayu Saraswati, "Persatuan Indonesia di Tengah Keberagaman", *Jurnal Sosiologi*

Semadi, Yoga Putra. "Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." vol. 2, no. 2, 2019.

Siti Zuhro, "Keadilan Sosial dalam Perspektif Kebijakan Publik", *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 9 No. 3, 2022.

Siti Zuhro, "Keadilan Sosial dalam Perspektif Kebijakan Publik", *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 9 No. 3, 2022.

Slamet Widodo, "Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Pendidikan dan Kebijakan Publik," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, vol. 12, no. 2 (2021): 110-125.

Sudarmawan, "Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Pancasila dan Kebangsaan*, Vol. 5, No. 3, 2020.

Vol. 13 No. 2, 2021.

Widiantari, "Pancasila Sebagai Landasan Etika Nasional," *Jurnal Etika dan Politik*, Vol. 4, No. 2, 2022.

Widiantari, "Urgensi Internalisasi Nilai Pancasila di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, No. 4, 2021.